

Education and Movement of Boarding School Cleanliness Environmental Environment to Support Students' Health

Ruchiyat¹, Riva Hairunnisa², Ananta Tasya Mariska³, Puput Fatimah Awaliah⁴, Dila Nurul Fadila⁵,
Salsa Azahra⁶, Citra Ananda⁷, Dita Kartika⁸, Saddam Remy Fauzi⁹, Novriyanti Lubis^{10*}

¹Prodi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut

^{2,3,4,5,6,7,8,9,10} Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut

*Penulis koresponden e-mail: novriyantilubis@uniga.ac.id

Abstract

The health education program on skin diseases and environmental health conducted by the PKM Pharmacy Team of Garut University was held at the Tahfidz Qur'an Al-Yumna Islamic Boarding School in Garut, West Java. This program aimed to enhance the students' understanding and awareness of the importance of maintaining a clean and healthy lifestyle. The implementation methods included distributing brochures as an informational medium that could be re-read and delivering live presentations that allowed for two-way interaction. The results showed a significant improvement in students' understanding of various aspects, such as waste management using the 5R concept, ways to maintain environmental cleanliness, and the adverse effects of unclean environments. For example, understanding of waste sorting increased from 86% to 100% after the program. The program also emphasized the importance of personal hygiene to prevent contagious diseases like scabies, as well as maintaining water quality in accordance with health standards. Overall, the program successfully raised students' awareness and behavior regarding cleanliness and environmental health in the boarding school.

Keyword: Education, Diseases, Waste, Environment, Islamic Boarding School.

Abstrak

Kegiatan penyuluhan tentang penyakit kulit dan kesehatan lingkungan oleh tim PKM Farmasi Universitas Garut dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Yumna, Garut, Jawa Barat. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri mengenai pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Metode pelaksanaan meliputi pembagian brosur sebagai media informasi yang dapat dibaca ulang, serta presentasi langsung yang memungkinkan interaksi dua arah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman santri terhadap berbagai aspek, seperti pengelolaan sampah dengan konsep 5R, cara menjaga

Article Info:

Received 08 April 2025

Revised 16 April 2025

Accepted 27 April 2025

Available online 13 Mei 2025

e-ISSN : 2615-4749

DOI : [https://doi.org.](https://doi.org.10.35899/ijce.v6i2.1042)

10.35899/ijce.v6i2.1042



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org.10.35899/ijce.v6i2.1042>

kebersihan lingkungan, dan dampak buruk lingkungan kotor. Sebagai contoh, pemahaman tentang cara memilah sampah meningkat dari 86% menjadi 100% setelah penyuluhan. Penyuluhan ini juga menekankan pentingnya penerapan personal hygiene untuk mencegah penyakit menular seperti scabies, serta pentingnya menjaga kualitas air sesuai standar kesehatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku santri terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Penyuluhan, Penyakit, Sampah, Lingkungan, Pesantren.

I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan agama islam serta pendidikan umum, yang membedakan dengan sekolah pada umumnya yaitu persentase belajar agamanya lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan umum [1] Pesantren selain berfungsi sebagai tempat mempelajari agama juga berperan penting dalam kehidupan sosial dan budaya di masyarakat [2].. Menurut data di laman Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kantor Kementerian Agama, Kabupaten Garut termasuk dalam tiga wilayah terbesar di Jawa Barat dengan 1.010 pondok pesantren yang sudah terdaftar.

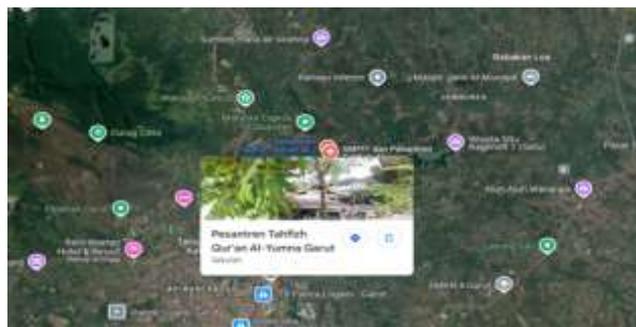
Ketika santri tinggal bersama dengan santri lainnya di pondok para santri akan menghadapi berbagai masalah yang baru terutama dalam hal pemeliharaan kesehatan [1] kurang tersedianya air bersih, sampah, tempat pembuangan limbah, dan kepadatan penghuni merupakan beberapa masalah yang umum di lingkungan pesantren [3]. Lingkungan pesantren memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap kesehatan para santri sehingga hal ini harus mendapatkan perhatian yang lebih baik lagi.

Sebagian besar pesantren mempunyai kultur yang unik yang membedakan dengan sekolah pada umumnya [4]. Mayoritas pesantren di Indonesia menghadapi masalah yang serupa yaitu terkait masalah kesehatan santri. Kebiasaan tinggal bersama di asrama, terutama pada saat tidak menjaga kebersihan lingkungan dan diri sendiri dengan baik dapat meningkatkan resiko tertular berbagai penyakit. Masalah-masalah ini dapat mempengaruhi kesehatan santri sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran di pesantren [3]

Perilaku hidup bersih terutama kebersihan diri sendiri dan lingkungan perlu dijaga dengan baik. Upaya dalam meningkatkan perilaku hidup sehat santri sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan dan kebersihan, dengan kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan santri sangat penting untuk mencegah penyakit sehingga diharapkan angka penyakit di pesantren akan menurun.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sangat penting untuk dilakukannya kegiatan penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri terhadap pola hidup bersih dan sehat, khususnya pada santriwan santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Yumna. Tempat ini bertempat di Kampung Leweunggaha, Desa Pamekarsari, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun alasan pemilihan tempat penyuluhan ini karena kurangnya pengetahuan santriwan santriwati terhadap pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan pesantren. Dengan dilakukannya penyuluhan ini, diharapkan akan terwujudnya generasi muda yang sehat dan cerdas.





Gambar 1. Lokasi PKM

II. METODE

Tim pengabdian yang berasal dari prodi Farmasi Universitas Garut bekerja sama dengan pengurus pesantren untuk membicarakan mekanisme sosialisasi dan persiapan pemaparan. Kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Yumna menggunakan metode pengabdian penyuluhan untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran santri melalui pre dan post test untuk mengetahui evaluasi pengetahuan santri selain itu diberikan juga poster penyuluhan [5].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penyuluhan tentang penyakit kulit kepada para santri yang diselenggarakan diselenggarakan oleh tim PKM Farmasi Uniga yang berlokasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Yumna. Materi pelengkap berupa poster seperti yang terdapat pada gambar 2 yang tujuannya untuk meningkatkan keberhasilan penyuluhan.





Gambar 2. Brosur penyuluhan

Berdasarkan hasil pre dan post test, edukasi mengenai pola hidup sehat dan bersih di pesantren dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 3.

Table 1. Peningkatan Pengetahuan Siswa

No.	Pertanyaan	Sebelum penyuluhan	Setelah penyuluhan
1	Ciri lingkungan bersih	98%	100%
2	Singkatan 5R	72%	100%
3	Cara menjaga lingkungan	20%	80%
4	Efek tidak menjaga lingkungan	80%	88%
5	Penyakit yang tidak disebabkan oleh air	68%	94%
6	Cara memilah sampah	86%	100%



Gambar 2. Presentase Pengetahuan Siswa



Pembahasan

Brosur dianggap sebagai media informasi yang efektif karena lebih banyak yang dapat dibaca berulang sehingga mudah dipahami [6] dan biasanya tampilannya lebih menarik sehingga membuat pembaca lebih tertarik untuk membaca informasi yang ada di dalamnya [7] dan kelemahannya informasi dalam poster dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda oleh setiap pembaca [8]. Presentasi langsung juga memiliki keuntungan, karena adanya interaksi [9]. Sebelum penyuluhan pemahaman santri terhadap ciri lingkungan bersih sebesar 98%, dan setelah penyuluhan 100%, hal ini menunjukkan bahwasanya para santri sudah cukup menyadari ciri lingkungan yang bersih. Lingkungan yang bersih menjadi komponen penting bagi manusia terutama dalam hal kesehatan dan pencegahan penyakit [10]. Ciri lingkungan dapat dikatakan bersih diantaranya yaitu udaranya segar, tidak ada sampah berserakan, sakuran air bebas sampah, tidak ada genangan air dan bangunan memiliki ventilasi yang memadai untuk sirkulasi udara [11]. Menurut pengamatan anggota PKM ketika melakukan penyuluhan di pesantren tersebut, kondisi lingkungan cukup baik dan bersih. Isi materi penyuluhan seperti yang terdapat pada gambar 4.



Gambar 3. Isi Materi Penyuluhan Oleh Tim PKM Farmasi

Pengurangan sampah yang akan berakhir di TPA dapat dilakukan dengan menerapkan konsep 3R yang kemudian berkembang menjadi 5R [12]. Gerakan 5R yang diperkenalkan oleh Bea Johnson diantaranya yaitu *Refuse*, *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* dan *Rot* [13]. Sebelum penyuluhan pemahaman santri terhadap 5R sebesar 72% dan setelah penyuluhan 100%. Berikut beberapa dokumentasi PKM seperti yang terdapat pada gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Siswa-siswi Peserta Penyuluhan Kesehatan Lingkungan



Gambar 5. Pemateri Penyuluhan

Sebelum penyuluhan pemahaman santri terhadap cara menjaga lingkungan yaitu 20% dapat dikatakan para santri pemahamannya masih sangat minim sekali, setelah penyuluhan menjadi 80% yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 60%, artinya materi penyuluhan dari pemateri ditangkap oleh para santri. Beberapa cara untuk menjaga lingkungan adalah dapat dimulai dengan memberi tahu santri betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan khususnya di lingkungan pesantren [10], dengan cara memisahkan sampah berdasarkan jenisnya [14].

Akibat yang dapat ditimbulkan jika tidak menjaga kebersihan lingkungan dengan baik bisa sangatlah besar dan bisa berbahaya bagi kesehatan, merusak pemandangan dan juga bisa mencemari lingkungan [15]. Lingkungan yang buruk ditandai dengan adanya berbagai perubahan kondisi yang tentunya dapat membahayakan manusia seperti pencemaran udara, air, kebakaran hutan dan banjir [16]. Personal hygiene merupakan sebuah usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh, terutama di pesantren yang dianggap masyarakat sebagai tempat yang kebersihannya kurang [17]. Terutama dalam hal kesehatan kulit karena umumnya santri seringkali bertukar pakaian dan saling meminjam berbagai keperluan pribadi. Sehingga jika tidak menjaga kesehatan dengan baik dan terkena penyakit terutama penyakit menular, penularan dari penyakit tersebut mudah ditularkan satu sama lain baik melalui udara, air dan juga kontak fisik. Contoh kasus yang sering terjadi di pesantren yaitu penyakit kulit, batuk, radang, diare, sakit mata, pilek dan scabies [11]. Sebelum penyuluhan pemahaman santri terhadap Efek tidak menjaga lingkungan sebesar 80% dan setelah penyuluhan sebesar 88%.

Sebelum penyuluhan pemahaman santri terhadap penyakit yang disebabkan oleh air sebesar 68% dan setelah penyuluhan sebesar 94%. Maka dari itu jika air tercemar oleh mikrobiologi seperti bakteri bisa menyebabkan berbagai penyakit [18]. Beberapa penyakit yang dapat menular melalui air diantaranya seperti diare, malaria, kolera, tifus, dan demam berdarah [19]. Syarat air yang dapat digunakan adalah tidak ada rasa, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak mengandung logam berat [20]. Selain itu air dikatakan berkualitas jika sudah terbebas dari berbagai jenis mikroorganisme dan bahan kimia berbahaya [21]. Kebanyakan pesantren menggunakan air sumur yang sumbernya dari tanah untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari yang dimana kualitas dari air sumur ini



dapat dikatakan tidak memenuhi persyaratan kesehatan apalagi jika air yang dihasilkan keruh [22]. Air sumur yang berasal dari tanah yang dibor umumnya mengandung padatan dan juga mengandung besi yang melebihi syarat sehingga air yang dihasilkan menjadi keruh, selain itu juga besi ketika berikatan dengan oksigen akan mengendap dan menghasilkan warna kuning kecoklatan [23].

Sebelum penyuluhan pemahaman santri terhadap cara memilah sampah yaitu 86% dan setelah penyuluhan 100%. Terdapat dua kategori sampah yaitu organik dan anorganik. Sampah organik berasal dari makhluk hidup termasuk manusia, hewan dan tumbuhan yang dapat dipecah menjadi bentuk yang lebih kecil atau disebut dengan kompos. Sedangkan sampah anorganik berasal dari bahan yang sulit terurai secara biologis. Selain itu sampah juga dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya seperti sampah pemukiman penduduk, sampah komersial, sampah perkantoran, sampah tempat umum, sampah industri, sampah rumah sakit dan juga sampah pertanian [19]. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan melalui pemilihan sampah menjadi peranan penting dalam mendapatkan air yang berkualitas baik bagi kehidupan, sehingga dapat membantu kehidupan masyarakat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan tentang penyakit kulit dan kesehatan lingkungan oleh tim PKM Farmasi Universitas Garut di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Yumna menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai berbagai aspek kebersihan dan kesehatan. Penyuluhan ini menggunakan media brosur dan presentasi langsung, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Peningkatan pemahaman santri terlihat jelas dalam aspek lingkungan bersih, pengelolaan sampah dengan konsep 5R, menjaga lingkungan, efek buruk lingkungan kotor, dan penyakit yang disebabkan oleh air. Sebagai contoh, pemahaman mengenai cara memilah sampah meningkat dari 86% sebelum penyuluhan menjadi 100% setelah penyuluhan, dan pemahaman tentang cara menjaga lingkungan naik dari 20% menjadi 80%. Penyuluhan juga menekankan pentingnya menerapkan hidup bersih untuk mencegah penyakit menular di pesantren, terutama yang berkaitan dengan kontak fisik atau penggunaan barang pribadi secara bersama-sama. Adapun saran untuk dilakukan monitoring evaluasi lanjutan dari hasil kegiatan PKM ini dengan harapan penerapan ilmu yang telah didapat dapat dilaksanakan secara maksimal.

V. REFERENSI

- [1] Makful, N. A., & Pirawati, N. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Santri Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Penerapan Phbs Di Pondok Pesantren Khusus Putri As-Syafi'iyah Jakarta Timur. 274–282.
- [2] Ihtiarintyas, S., Mulyaningsih, B., & Umniyati, S. R. (2019). Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Risk Factor of Scabies on Students of An Nawawi Islamic Boarding School in Berjan Gebang Subdistrict Purworejo Distr. *BALABA*, 15(1), 83–90.
- [3] Adriansyah, A. A. (2017). Keterkaitan Antara Sanitasi Pondok Pesantren Dengan Kejadian Penyakit Yang Dialami Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Medical Technology and Public Health Journal*, 1(1).
- [4] Yusnita, Widiyanti, D., & Dewi, C. (2015). Upaya Penerapan Gizi Seimbang Di Pesantren Sebagai Bagian Dari Pemberdayaan Poskestren. *Prosiding SNaPP*, 1(1), 37–44.



- [5] Junaedi, E. C., Maharani, A., Ananda, C., Achmad, G., Abdurrahman, A. N., Bunga, N., ... Lubis, N. (2024). Evaluasi Kesadaran Siswa Sdn 2 Sukamenak Dalam Menjaga Kesehatan Mata Di Era Dominasi Penggunaan Gawai. *Jurnal Martabe* 7 (5)
- [6] Hamdani, S., Ihsan, S., Qowiyyah, A., Mohd Roslan, A. A. A. Bin, Binti Bakhitin, N. S., Lindayani, L., & Lubis, N. (2023). Edukasi dan Gerakan Desa Sadar Akan Bahaya Penyakit Diabetes di Desa Jati-Garut. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i1.2447>
- [7] Ruyadi, I., & Balai. (2015). Pemanfaatan brosur dan leaflet sebagai media informasi dan komunikasi pertanian. *Buletin Agro-Infotek*, 1(1), 67–71. Retrieved from <http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/8780/9.PemanfaatanBrosur.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- [8] Prasetiawati, R., Lubis, N., Ramadhanty, T., Abdillah, N. S., Savira, N., Amin, M. F., ... Arideira, M. (2022). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Saat Kondisi Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sukagalih. *Martabe: Jurnal ...*, 5, 918–925. Retrieved from <http://jurnal.um.tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/5668>
- [9] Stefanie, R. (2015). Respon Pengunjung Terhadap Media Brosur Jatim Park. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(3), 309–320.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- [10] Halim Sidiq, M. A. (2021). Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Mengadakan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Di Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat; Volume 1, Nomor 1*, 1(1), 42–58.
- [11] Halim Sidiq, M. A. (2021). Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Mengadakan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Di Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat; Volume 1, Nomor 1*, 1(1), 42–58.
- [12] Abdirahman, R. Z., Aini, N., Ghofur, A., Wulandari, W. D., Lestari, F. K., & Putri, D. T. (2023). Studi Pemanfaatan Sampah Organik untuk Perkembangbiakan Maggot di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Desa Trosobo. *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i1.755>
- [13] Padian, B. H. L., Lestari, B. R. A. P., Hidayati, R., & Setiadi, D. (2022). Sosialisasi Zero Waste Di Desa Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tenah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 273–276. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i1.1447>
- [14] Zulfikar, W., Widhiantari, I. A., Dwi Putra, G. M., Muttalib, S. A., Hidayat, A. F., & Baskara, Z. W. (2021). Sosialisasi Zero Waste Di Desa Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.29303/amtpb.v3i1.64>
- [15] Arianti, N. N., Yulianti, E., & Marlin. (2018). Penerapan Prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant Dan Replace) Sebagai Upaya Efektif Menangani Masalah Sampah Rumah tangga. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 13(1), 54–63. <https://doi.org/10.33369/dr.v13i1.4131>



- [16] Jumani, J., Biantary, M. P., Emawati, H., Fajriani, F., & Sidiq, M. (2023). Program Lingkungan Hijau Bersih Sehat (Hbs) Di Rt 30 Kelurahan Sambutan, Kota Samarinda. *Jaus: Jurnal Abdimas Untag Samarinda*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.31293/jaus.v1i1.6970>
- [17] Kusmiyati, Asep, R., & Purnama, M. (2023). Program Pendidikan Kesehatan Di Pesantren Riyadul Ulum Wadah Kota Tasikmalaya. *EMaSS) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 87–92. Retrieved from <https://ejurnal2.poltekektasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
- [18] Syam, S., & Irnawati, I. (2021). Study of the Heavy Metal Lead (Pb) Content in Fruit Sold on the Side of the Road. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 21(1), 119–126. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v21i1.2087>
- [19] Rosita, E., Andriani, R., Damayanti, S., & Akmal, H. Z. (2018). Menumbuhkan Kepedulian Santri Terhadap Kesehatan Lingkungan di Pesantren Daruss ' dah Kabupaten Nagan Raya STIKes Medika Seramoe Barat Alumnus Universitas Teuku Umar. 44–49.
- [20] Kurniawati, R. D., Kraar, M. H., Amalia, V. N., & Kusaeri, M. T. (2020). Peningkatan Akses Air Bersih Melalui Sosialisasi Dan Penyaringan Air Sederhana Desa Haurpugur. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), 136–143. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.11784>
- [21] Caesar, D. L., & Prasetyo, E. (2017). Analisis Kualitas Fisik Air Desa Cranggang Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 6.
- [22] Indriatmoko, R. H., Setiadi, I., & Yudo, S. (2020). Diseminasi Teknologi Pengolahan Air Siap Diminum Bagi Masyarakat Studi Kasus: Diseminasi Di Pesantren Syubbanul Yaum Tenajar Kertasemaya, Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 13(1), 35–49. <https://doi.org/10.29122/jrl.v13i1.4291>
- [23] Djana, M. (2023). Analisis Kualitas Air Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Kecamatan Natar Hajimena Lampung Selatan. *Jurnal Redoks*, 8(1), 81–87. <https://doi.org/10.31851/redoks.v8i1.11853>

